

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari entitas perbankan syariah di Indonesia. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan bulanan perbankan syariah pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018. Data yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan tahunan pada laman resmi dari statistik perbankan syariah yang mana terdapat 48 data pengamatan. Variabel-variabel yang diteliti dari entitas perbankan syariah ini meliputi dari *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel dependen. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai variabel independen.

#### B. Hasil Analisis Data

##### 1. Hasil Analisis Data Deskriptif

**Tabel 1.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,16	1,41	,8469	,31947
BOPO	48	88,90	99,04	939,519	236,443
FDR	48	77,63	92,56	845,404	462,935
Valid N (listwise)	48				

*Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 24, 2019*

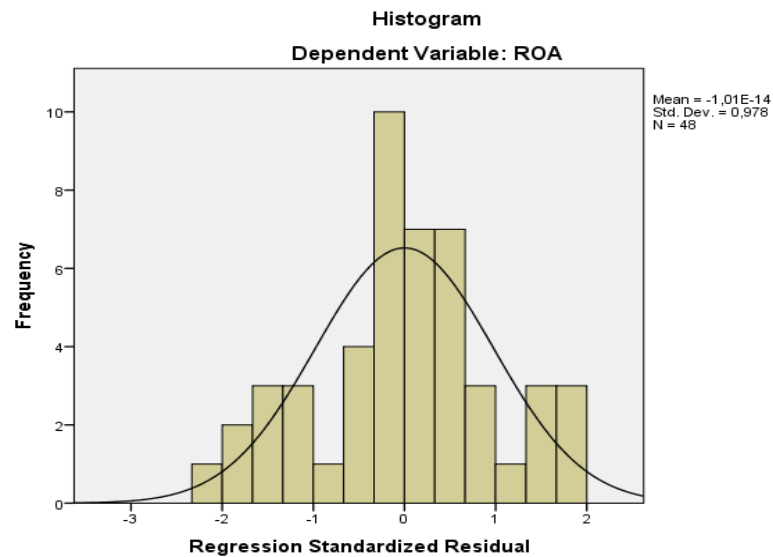
Berdasarkan data sampel yang ada diperoleh rata-rata untuk variabel ROA sebesar 0,8469 dengan standar deviasi 0,31947, kemudian untuk variabel BOPO menunjukkan nilai rata-rata sebesar 939,519 dengan standar deviasi 236,443 dan variabel FDR dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 845,404 dengan standar deviasi 462,935.

Selanjutnya, untuk nilai maksimum untuk variabel BOPO terdapat pada bulan Mei tahun 2016 dengan nilai 99,04 sedangkan untuk nilai minimum terdapat pada bulan Mei 2018 dengan nilai 88,90. Kemudian, nilai maksimum untuk variabel FDR terdapat pada bulan Juni tahun 2015 dengan nilai 92,56 sedangkan untuk nilai minimum terdapat pada bulan Maret tahun 2018 dengan nilai 77,63.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

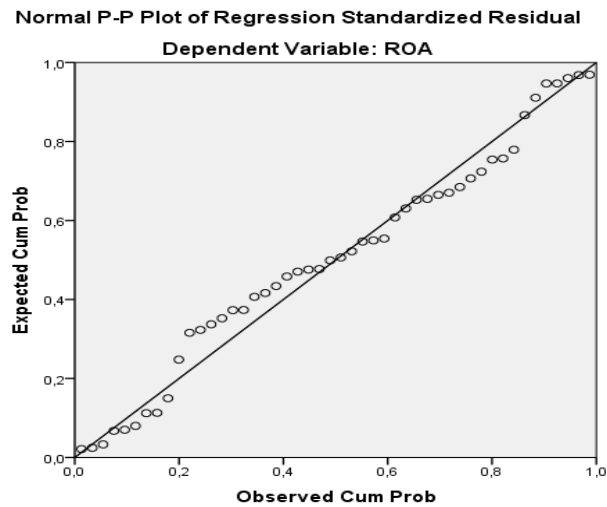
**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram**



*Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 24, 2019*

Berdasarkan tampilan output chart di atas kita dapat melihat grafik histogram, pada Gambar 4.1 menunjukkan pola data terdistribusi secara normal, karena bentuk kurva pada histogram memiliki bentuk seperti lonceng dan grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**



*Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 24, 2019*

Grafik normal *probability plot* menggambarkan bahwa data mendekati distribusi normal. Pada Gambar 4.2 terlihat data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis. Meskipun data sedikit keluar garis dan kemudian mengikuti kembali garis diagonalnya, maka data sekunder penelitian ini dikatakan mendekati distribusi normal.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov***

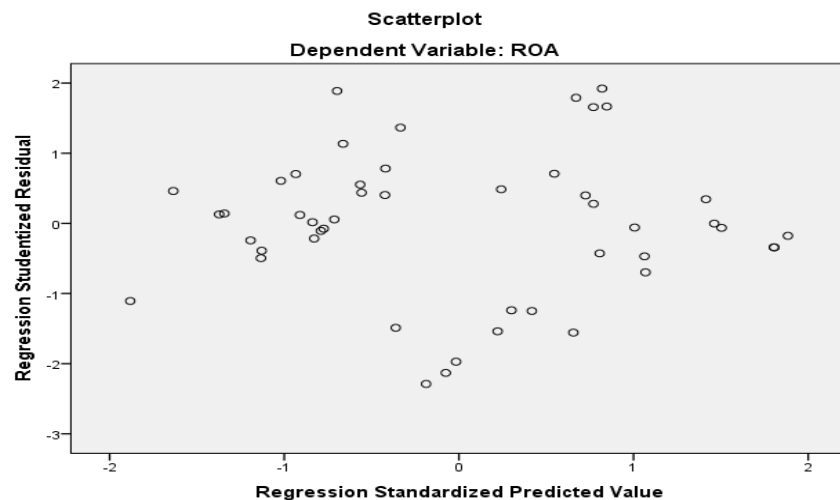
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18237816
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,072
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 24, 2019*

Berdasarkan hasil olah uji normalitas *kongorov-smirnov* pada tabel 4.2 diketahui nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,200 lebih besar daripada ( $>$ ) 0,05. Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan uji *kongorov-smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal sehingga data layak digunakan dalam model regresi karena memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



*Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 24, 2019*

Terlihat pola yang tidak jelas dan menyebar tidak menentu, pada Gambar 4.3 pola titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan, artinya terjadi

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-,127	,699		-,182	,856
BOPO	,008	,009	,169	,928	,358
FDR	-,006	,005	-,246	-1,349	,184

*Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 24, 2019*

Berdasarkan hasil olah uji heteroskedastisitas pada tabel 4.3 nilai signifikan untuk variabel BOPO adalah 0,358 dan FDR adalah 0,184 lebih besar daripada ( $>$ ) 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan data yang digunakan lolos uji heteroskedastisitas sehingga data layak digunakan untuk model regresi.

### c. Uji Multikolinieritas

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,869	1,097		9,000	,000		
BOPO	-,073	,014	-,537	-5,058	,000	,643	1,556
FDR	-,026	,007	-,378	-3,564	,001	,643	1,556

*Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 24, 2019*

Berdasarkan hasil output uji multikolinearitas pada tabel 4.4, diketahui nilai *tolerance* BOPO dan FDR adalah 0,643 dan 0,643

lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari BOPO dan FDR adalah 1,556 dan 1,556 lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, tidak terjadi gejala atau bebas dari multikolinearitas.

#### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,580 <sup>a</sup>	,337	,322	,14967176	2,051

*Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 24, 2019*

Berdasarkan hasil output, nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 2,051 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,6231 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1,6231 = 2,3769$ . Sebagaimana pengambilan keputusan dalam Durbin-Watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3. Hasil Regresi Linier Berganda

#### a. Uji t Atau Uji Parsial

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,869	1,097		9,000	,000
	BOPO	-,073	,014	-,537	-5,058	,000
	FDR	-,026	,007	-,378	-3,564	,001

*Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 24, 2019*

Berdasarkan hasil output uji t pada tabel 4.6, diketahui bahwa:

1. BOPO dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  atau T hitung  $-5,058 < 2,014$ . Maka dari itu, BOPO berpengaruh terhadap ROA.
2. FDR dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$  atau T hitung  $-3,564 < 2,014$ . Maka dari itu, FDR berpengaruh terhadap ROA.

**b. Uji F Atau Uji Simultan**

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,234	2	1,617	46,539	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,563	45	,035		
Total	4,797	47			

*Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 24, 2019*

Dari perhitungan F tabel, diketahui nilai sig.  $0,000 < 0,05$  atau F hitung  $46,539 > 3,20$ . Dengan demikian, BOPO dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

**c. Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji R-Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,580 <sup>a</sup>	,337	,322	,14967176

*Sumber: data sekunder diolah melalui SPSS 24, 2019*

Berdasarkan hasil output, diketahui nilai R Square sebesar 0,337. Maka pengaruh BOPO dan FDR terhadap ROA sebesar 33%.



Model hasil uji hipotesis pengaruh *Beban Operasional Pendapatan Operasional* dan *Financing to Deposit Rasio* terhadap *Return On Asset*.

**Tabel 1.9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Model		
	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	9,689	9,000	,000
BOPO	-,073	-5,058	,000
FDR	-,026	-3,564	,001
ROA			
N		48	
R <sup>2</sup>		,337	
Adj R <sup>2</sup>		,322	
F		46,539	
Prob (F-start)		,000	

*Sumber: data diolah 2019*

#### 4. Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Sosial Sciences (SPSS)*, berdasarkan hasil pengujian SPSS sebagaimana yang telah dijabarkan melalui table di atas. Maka pembahasan dalam tulisan ini disajikan dalam dua bagian. Bagian yang pertama akan membahas pengaruh BOPO terhadap ROA, bagian yang kedua akan membahas pengaruh FDR terhadap ROA.

##### a. Hasil Uji Hipotesis BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada sampel perbankan syariah menunjukkan bahwa nilai BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan. Selain itu, hipotesis ini sejalan dengan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan

dalam penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini menerima hipotesis pertama ( $H_1$ ), dimana BOPO memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank dalam menjalankan operasinya sangat berhubungan, semakin kecil beban operasional dengan diimbangi dengan pendapatan operasional yang tinggi yang diperoleh dari alokasi pembiayaan menyebabkan tingkat profitabilitas meningkat. Artinya, perbankan dapat menentukan langkah, strategi untuk meningkatkan profitabilitas, kompetisi pasar dan melampaui kekuatan perusahaan (Ghozali, 2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakim, Haqiqi Rafsanjani (2016), dan Lemiyana, Erdah Litriani (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Hasil Uji Hipotesis FDR terhadap ROA

Dilihat dari hasil uji t-Test nilai koefisien menunjukkan angka -0,026 dengan nilai sig. 0,001, berarti tingkat FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil uji ini sejalan dengan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan dalam penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini menerima hipotesis kedua ( $H_2$ ), dimana FDR memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah.

Hal ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali utangnya dan juga deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang di ajukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi). Dapat diidentifikasi bahwa bank syariah semakin memperhatikan pentingnya prinsip 5C dan semakin besar menyalurkan pembiayaannya, yang akan berdampak pada meningkatnya laba yang diperoleh bank syariah mengingat pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ferry (2018), Perdanasari (2016), Sabir, Muhammad Ali, dan Hamid Habbe (2012), Risqi Maulia (2018), Widiyanti, Taufik, Gita Lyani Pratiwi (2015) bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Hasil Uji Hipotesis BOPO dan FDR terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil uji simultan nilai F menunjukkan angka 46,539 dengan nilai sig 0,000 diketahui bahwa variabel BOPO dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kegiatan operasional bank berkaitan erat dengan efisiensi pengeluaran beban operasional dan peningkatan pendapatan (BOPO) dan kelancaran pembiayaan kepada DPK (FDR) yang bertujuan untuk memperoleh profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian

yang dilakukan oleh Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015) bahwa BOPO dan FDR memiliki dampak signifikan terhadap ROA.